

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendirian pendidikan pada anak usia dini di negara-negara maju sudah dilaksanakan sejak lama dimana sebagian dalam bentuk pendidikan yang berbasis kemasyarakatan (*community based education*). Namun pelaksanaan pendirian pendidikan pada anak usia dini baru terlaksana pada beberapa tahun terakhir ini. Hal ini dikarenakan kesadaran kita akan pentingnya pendidikan pada anak usia dini untuk memberikan suatu bekal serta meyiapkan generasi penerus seutuhnya, serta untuk membangun dan mengembangkan kehidupan masa depan anak-anak usia dini dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang fundamental bagi pendidikan selanjutnya, sehingga apa yang kita sampaikan dan kita berikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini selanjutnya. Pemerintah mendukung dalam meningkatkan kualitas anak, khususnya dalam meningkatkan kualitas perkembangan anak usia dini melalui pendidikan PAUD yang di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>1</sup>

Selain itu dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dimana anak usia dini merupakan masa yang peka, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap menerima yang respon stimulus lingkungan. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Sesuai dengan peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang tercantum pada Nomor 58 tahun 2009 yang berbunyi tujuan pendidikan kanak-kanak merupakan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik itu psikis dan fisik yang meliputi ruang lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa serta sosial emosional kemandirian.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini sangatlah penting sebagai bentuk awal dalam memasuki jenjang pendidikan. Maka dari itu sebagai calon pendidik harus mengetahui karakteristik yang dimiliki anak usia dini secara umum. Adapun karakteristik secara umum yang muncul pada anak usia dini antara lain: rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik suka berangan-angan, masa paling

---

<sup>1</sup> Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 3, 2018). 1

berpotensi untuk belajar, menunjukkan sikap *egosentris* mempunyai daya konsentrasi yang pendek sebagai bagian makhluk sosial.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu sudah seharusnya di lakukan untuk mengikuti atau menyinambungkan perubahan dan teknologi dalam arus informasi yang sangat cepat. Hal ini tentunya perlu diantisipasi oleh semua pihak yang terlibat dan bertanggung jawab terhadap perubahan kurikulum di semua jenjang pendidikan.

Perubahan kurikulum pada taman kanak-kanak Tahun 1994 yang dikenal dengan GBPKB TK'94 menjadi kurikulum 2004, kurikulum yang bernuansakan pembelajaran berpusat pada siswa dengan tetap menggunakan prinsip belajar melalui bermain. Pada Tahun 2009 menteri Pendidikan Nasional menerbitkan peraturan menteri Pendidikan Nasional No 58 mengenai standar anak-anak usia dini, yang mana mencakup dari pendidikan formal maupun non-formal, yang berdasarkan atas standar tingkat pencapaian perkembangan, standar pengajar dan tenaga kependidikan, standar isi, proses, penilaian dan standar sarpras (sarana dan prasarana), pembiayaan dan pengelolaan. Dengan mempelajari modul ini diharapkan dapat menerapkan standar tingkat pencapaian perkembangan pada bidang perkembangan kognitif.<sup>2</sup>

Perkembangan merupakan bertambahannya fungsi dan struktur dari tubuh sehingga menjadi lebih kompleks, dengan pola yang berurutan dan teratur yang bisa diperkirakan sebagai output atau hasil pematangan. Terdapat

---

<sup>2</sup> Sujiyono Yuliyani Nurani, *Metode Perkembangan kognitif*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, Cat 4, 2014). 6.1.

5 aspek perkembangan anak yang diharapkan mampu berkembang dengan baik yaitu: perkembangan motoric yang terdiri dari motorik halus dan kasar, perkembangan intelektual atau kognitif, bahasa, emosi, sosial serta perkembangan beragama.<sup>3</sup>

Perkembangan kognitif ialah salah satu dari aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini yang berhubungan dengan kreatifitas dan imajinasi. Menurut Yuniyati perkembangan kognitif atau yang biasanya disebut intelektual merupakan perkembangan pikiran yaitu bagian otak yang dipakai untuk mengetahui, mengenali, memahami, serta menalar suatu objek.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Pamela Minet, menyatakan bahwasanya perkembangan intelektual merupakan yang sama dengan perkembangan metal, sedangkan perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan fikiran yang mana fikiran tersebut merupakan bagian dari suatu proses yang dilakukan didalam otak, dimana fungsi dan guna dari fikiran tersebut untuk mengenali, memahami, memberikan suatu pendapat rasional, mengatasi dan menganalisa problematika yang terjadi serta memahami adanya kesempatan penting dll.<sup>5</sup> Oleh karena itu Widyakto menyatakan ahwasanya dari salah satu aspek perkembangan yang penting dan dapat memberikan bekal akan kesiapan belajar pada jenjang tingkat

---

<sup>3</sup> Heri Mochamad, Putu Agus Ariana, *Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di TPA Yayasan Pantisila PAUD Santo Rafael Singaja*, Jurnal Kesehatan Midwinirnliion, Vol. 3, No. 2. 2018.

<sup>4</sup> Yuniarti, *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi-Belita, Dan Anak Pra-Sekolah*, (Bandung: Refika Adimata, 2015, Edisi 1), 12.

<sup>5</sup> Sujiyono Yuliyani Nurani, *Metode Perkembangan kognitif...*, 1.3.

pendidikan selanjutnya yaitu perkembangan kognitif.<sup>6</sup> Dan menurut Jean Piaget meliputi aspek intelek yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu dan di dalamnya terdapat beberapa aspek. Adapun aspek tersebut yakni aspek tanggapan (persepsi), daya ingat, fikiran, simblik menalar, penyelesaian problematika atau persolan.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa paparan mengenai deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki individu atau seseorang dalam menyelesaikan permasalahan dengan proses berfikir.

Namun setelah dilakukan dari hasil observasi dengan guru kelas di PAUD Bunga Mawar Pacet Mojokerto ada beberapa informasi yang diperoleh saat pelaksanaan observasi langsung dan beberapa informasi yang didapatkan yakni: 1). Proses pembelajaran dalam kelas masih monoton, 2). Guru masih terpacu dengan metode ceramah yang mana metode tersebut masih berpusat pada guru sehingga anak tidak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan wawancara dengan kepalaseolah PAU Bunga Mawar Pacet Mojokerto terdapat beberapa informasi-informasi yang harus diketahui yakni antara lain: 1). Siswa yang tidak lepas dari orang tuanya, 2). Kurangnya penggunaan dan pemanfaatan benda-benda disekitar untuk dijadikan suatu media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran yang mana media tersebut sebagai alat perantara untuk membantu

---

<sup>6</sup> Widyakto, *Pengaruh Permainan Sains Terhadap Perkembangan kognitif Anak Usia Dini Di TK Aisyiah 20 Pajang Tahun 2018*, (Skripsi, Sukarta, Universitas Muhammadiyah).

<sup>7</sup> Nazella Afriyenischa, *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Di TK Assalama II Pulau Singkep Tahun Pembelajaran 2017/2018*, Lampung, Fakultas Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan 2019. 11.

dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.<sup>8</sup> Berdasarkan proses pembelajaran yang dilaksanakan berdampak pada hasil belajar dan perkembangan kemampuan kognitif anak tergolong dalam kategori rendah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan dalam mengatasi hasil belajar dan perkembangan kemampuan kognitif anak dalam kelas tersebut.

Menurut riset yang dilakukan oleh Yurike Dwi Arindi dkk menyatakan bahwasanya dari hasil pengamatan yang dilakukan di PAUD IT Ulul Albaab kota Bengkulu terdapat 9 anak dimana saat kegiatan mewarnai masih memiliki perkembangan kognitif yang rendah.<sup>9</sup>

Menurut riset yang dilakukan oleh Hardia safitri dan Ratulangi mengemukakan bahwasanya penerapan kartu bergambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang mana pada siklus satu presentase peningkatan kemampuan kognitif anak mencapai 61,6%, sedangkan pada siklus dua presentase kemampuan kognitif anak mencapai 84,6%. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran berupa kartu bergambar bisa meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.<sup>10</sup>

Menurut Desak Made Rai Antari dkk memaparkan dalam riset yang telah dilakukan bahwasanya penerapan metode inkuiri terbimbing berbantu media pembelajaran yang berupa kartu bergambar bisa memberikan suatu peningkatan atau pengaruh terhadap kognitif anak usia dini, yang mana dapat diketahui

---

<sup>8</sup>Viva Halimatul Khoviyah, Amelia Eki Ranadanti Wawancara, 9 september, 2019.

<sup>9</sup>Arindi Yurike Dwi dkk, *Meningkatkan Perkembangan kognitif Melalui Kegiatan Mind Mapping*, (Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3, No. 1, 2018), 65.

<sup>10</sup>Safitri Hardia, Ratulangi, *Meingkatkan Kemampuan Kognitif Anak dengan menggunakan Media Kartu Bergambar pada kelompok B TK Wulele Sanggulan II Kendari*, (Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, Vol.1, No.1, 2018).p-ISSN 2615-6768, e-ISSN 2615-5664. 25.

pada siklus satu presentase perkembangan kognitif mencapai 60% dengan kriteria rendah, dan pada siklus dua presentase perkembangan kognitif anak mencapai 82% dengan kategori tinggi.<sup>11</sup>

Sedangkan perkembangan kognitif pada usia 4 tahun sudah terbentuk mencapai sebesar 50% potensi kognitif anak dan mencapai 80% pada umur 8 tahun dari kecerdasan yang akan dicapai.<sup>12</sup> Namun terdapat dampak yang diakibatkan dalam perkembangan kognitif AUD diantaranya: anak akan merasa frustrasi, jenuh dan menurunnya aktivitas belajar siswa, oleh karna itu perkembangan pada anak usia dini seharusnya diseimbangkan atau diselaraskan dengan perkembangan anak tersebut sehingga bisa menjadi lebih optimal.<sup>13</sup>

Usaha yang telah dilaksanakan untuk mengatasi problematika tersebut di PAUD Bunga Mawar Pacet Mojokerto yakni dengan menggunakan media kartu gambar yang mana media bergambar tersebut bertujuan untuk menjadikan lebih baik lagi dalam perkembangan kemampuan kognitif AUD.

Penggunaan media pembelajaran bisa mempermudah pemahaman anak mengenai materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, menurut Hamalik penerpan atau pemanfaatan suatu media dalam proses KBM dapat menumbuhkan minat, keingin tahaun akan banyak hal, motivasi, serta

---

<sup>11</sup>Antara Desak Made Rai Antari dkk, *penerapan model pembelajaran inkuiri berbimbing berbantu media kartu bergambar untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak kelompok B TK Nirarta III*, (e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini, Vol.3, No. 1, 2015).

<sup>12</sup>Setyaningrum Sari Rahayu, Triyanti, Yvonne Magdalane Indrawani, *Pembelajaran di Pendidikan Anak usia dini dengan Perkembangan kognitif Anak*,(Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol. 8, No. 6, 2016).

<sup>13</sup>Masganti Sit,*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid1*,(medan:Perdana Publishing,2015)

membantu keaktifan anak. Sedangkan menurut *Education Association* (NEA) mengertikan bahwasanya media pembelajaran diumpamakan seperti suatu alat atau benda yang bisa di manipulasi, didengarkan , diperlihatkan, dibacakan maupun di ungkapkan dengan instrumen yang akan digunakan, baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program intruksional.<sup>14</sup> Maka dari itu berdasarkan paparan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya media ialah alat bantu untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi yang akan diajarkan serta dapat memberikan motivasi dan menjadikan materi ajar menjadi kongkrit. Penerapan media ajar yang menarik bisa mempermudah siswa untuk menerima dan mendapatkan wawasan lebih luas lagi di suatu pembelajaran.

Adapun salah satu dari media yang kreatif dan dapat menarik siswa yakni media ajar kartu bergambar, yang mana media tersebut berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan media kartu efektif untuk alat bantu dalam pelaksanaan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.<sup>15</sup> Erik kuswanto dkk dalam jurnalnya menyatakan bahwasanya media ajar kartu bergambar bisa meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam bidang matematis.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelaan PAUD: Tinjauan Teoritik Dan Praktik*, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2012).73.

<sup>15</sup>Ernawati Pepti, Sugiyo, Tri Joko Raharjo, *Effect To Word Card Games On The Introduction Of The Concept Of Beginning Reading And Writting In Earli Childhoob*,(Journal Of Primary Education, 10 (1) (2021):11-17, Universitas Negeri Semarang, Indonesai, Agustus 2019) P-Issn2252-6404 E-Issn 2502-3415.

<sup>16</sup>Kuswanto Erik,Imam Turmudi, Moh Mahfud Effendi, *The Delevopment Of Card Media With Secientific Approach Of Mathematics Lesson*, (Mathematics Education Journals, Vol, 1 No. 2 Agustus 2017), P-Issn:2579-5724 E-Issn: 2579:5260.

Adapun kartu bergambar yang mana merupakan salah satu jenis dari media visual. Media gambar merupakan media umum yang sering digunakan pada proses pembelajaran karena media gambar mudah untuk dimengerti dan efektif digunakan dimana saja, khususnya bagi siswa. Media gambar biasanya memerlukan keterpaduan dalam pemakaiannya sehingga media tersebut menjadi efektif. Selain penggunaannya yang mudah media gambar juga memiliki berbagai jenis gambar yang dapat diterapkan sebagai pilihan dalam menyampaikan materi ajar.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan pentingnya penggunaan alat bantu atau media ajar dalam KBM untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan kognitif anak usia dini, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul ” **Pengaruh Media Kertu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Bunga Mawar Pacet Mojokerto**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari paparan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai perkembangan kognitif AUD (anak usia dini) di PAUD Bunga Mawar Pacet Mojokerto ?
2. Bagaimana penerapan penggunaan media ajar kartu bergambar terhadap perkembangan kognitif AUD (anak usia dini) di PAUD Bunga Mawar Pacet Mojokerto ?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Bunga Mawar Pacet Mojokerto ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran umum perkembangan kognitif anak usia dini kelompok A di PAUD Bunga Mawar Pacet Mojokerto.
2. Untuk mengetahui penerapan penggunaan media ajar kartu bergambar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini kelompok A di PAUD Bunga Mawar Pacet Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini kelompok A di PAUD Bunga Mawar Pacet Mojokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan suatu referensi baru dalam suatu pembelajaran didalam kelas.
  - b. Memberikan masukan atau sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan yakni: dengan penggunaan media bergambar dalam pembelajaran dapat mengembangkan kognitif anak.
  - c. Sebagai sumber referensi dan pijakan kepada penelitian yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media kartu bergambar dan perkembangan kognitif anak.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi pendidik

Dapat memberikan tambahan wawasan serta pengalaman praktikum lapangan mengenai pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap perkembangan kognitif anak.

### b. Bagi calon pendidik

Sebagai sumbangan referensi dan menambah pengetahuan mengenai cara mengembangkan kemampuan kognitif AUD dengan menggunakan penerapan media ajar kartu bergambar.

### c. Bagi siswa

Siswa diharapkan mendapatkan suatu wawasan dan pengalaman secara langsung terhadap pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan dengan menggunakan media ajar kartu bergambar sehingga siswa tidak merasa jenuh selama pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung serta meningkatkan keinginan siswa mengenai materi yang disampaikan di dalam kelas.

### d. Bagi sekolah

Adapun sebagai tambahan dalam mempertimbangkan proses penyusunan program pembelajaran serta pemilihan penempatan penerapan media ajar yang tepat yang dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan kognitif AUD (anak usia dini).

## E. Definisi operasional

### 1. Media bergambar (kartu gambar)

Media gambar ialah sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan-satuan gambar serta mewakili serentetan cerita,serta gambar-gambar yang disajikan menyertakan keterangan gambar tersebut.<sup>17</sup>

### 2. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif yaitu suatu pengetahuan yang berwawasan luas, memiliki daya nalar, kreatif,kemampuan dalam berbahasa serta memiliki daya ingat. Adapun proses tersebut meliputi beberapa aspek yaitu aspek tangapan, fikiran, ingatan, simbolik, penalaran atau penafsiran serta pemecahan suatu problematika.<sup>18</sup>

### 3. Anak Usia Dini

Adapun yang dinamakan AUD (anak usia dini) menurut Mansyur yaitu sekumpulan anak yang berada pada masa atau suatu proses perkembangan dan pertumbuhan potensi yang memiliki sifat unik, yang mana dalam artian anak mempunyai pola tumbuh dan kembang (kordinasi motorik kasar dan halus), Intelegensi (kecerdasan dari segi spiritual dan emosional, kemampuan berfikir, dan kemampuan dalam

---

<sup>17</sup> Putu Mila Puspita Dkk, *Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di TK Catur Paramita* ,E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4. No. 2, 2016.

<sup>18</sup>Sujiyono Yuliyani Nurani, Dkk, *Metode Perkembangan Kognitif*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, Cat 4, 2014). 1.3.

membuat karya), sosial emosional ( agama, sikap dan prilaku), bahasa dan komunikasi anak yang sesuai dengan dengan tahap anak usia dini.<sup>19</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan guna untuk memberikan suatu gambaran sekilas mengenai isi dari penulisan karya ilmiah tersebut, sehingga dapat memudahkan para pembaca dalam mengetahui isi dari tulisan tersebut.

Sistematika penulisan yang dipakainya antara lain:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini akan membahas mengenai problem-problematika yang ada seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian, manfaat dari pelaksanaan penelitian dan defnisi operasional.

### **BAB II : Pembahasan**

Pembahasan ini berisikan kajian teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penulisan tersebut, kajian teori yang digunakan meliputi: Media kartu gambar, perkembangan kognitif dan pendidikan anak usia dini, bagan dari kerangka pemikiran penelitian serta dugaan sementara atau hipotesis.

---

<sup>19</sup>Wijaya Novan Ardy, dkk, *Formad PAUD*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2014). 32.

### BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang bagaimana cara mengambil sebuah data dengan menggunakan alat-alat yang ada pada metode penelitian tersebut.

### BAB IV : Analisa Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang keterkaitan antara berpengaruh dari data yang telah diperoleh dari masalah yang diberikan, dengan demikian masalah tersebut dengan menggunakan mediayang diberikan dan dianalisis proses dari penyelesaian masalah.

### BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

